



Santri Melek AI Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar Unggul di MA Al-Ahliyah

Solihah Bagus¹, Taufik Luthfi², Mar'ahtul Azizah Bela Norma Kholis³

^{1,2,3} STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Email: ihatbagus5@gmail.com¹, teeldosen@gmail.com², marahtulazizah@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-07

Revised : 2025-11-27

Accepted : 2025-11-28

KEYWORDS

AI Literacy,
Digital Mindset, Islamic
Boarding School Students,
Learning Achievemen

KATA KUNCI

Santri Melek AI, Mindset
Digital, Literasi Digital,
Prestasi Belajar

ABSTRAC

The transformation of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has had a significant impact on educational practices. However, conditions in a number of Islamic schools (madrasah) and Islamic boarding schools (pesantren) indicate that students still predominantly play a passive role, with technology use oriented more towards entertainment than academic activities. In response to this situation, the "AI Literate Al-Ahliyah Students: Reconstructing Digital Mindsets Towards Superior Learning Achievement" program was designed as a form of service to foster digital mindsets among students at MA Al-Ahliyah so they can use AI intelligently, responsibly, and productively to support learning outcomes. The program was implemented through three main stages: outreach, training, and ongoing mentoring. The results of the activity showed an increase in students' understanding of AI concepts, a stronger awareness of the urgency of digital literacy, and a growing drive to integrate technology into the learning process without neglecting Islamic values. Satisfaction survey findings also indicated that the majority of participants considered the activity very beneficial, with high marks for the facilitator's competence, clarity and regularity in delivering the material, use of applicable examples, and the ability to activate student participation. Overall, this program confirms that updating digital mindsets in Islamic boarding schools has the potential to strengthen students' readiness to face the challenges of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0.

ABSTRAK

Transformasi teknologi digital, terutama Artificial Intelligence (AI), telah membawa dampak signifikan terhadap praktik pendidikan. Akan tetapi, kondisi di sejumlah madrasah dan pesantren memperlihatkan bahwa santri masih dominan berperan sebagai pengguna pasif, dengan pemanfaatan teknologi yang lebih berorientasi pada hiburan dibandingkan kegiatan akademik. Menanggapi situasi tersebut, program "Santri Al-Ahliyah Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul" dirancang sebagai bentuk pengabdian untuk menumbuhkan pola pikir digital santri MA Al-Ahliyah agar mampu menggunakan AI secara cerdas, bertanggung jawab, dan produktif dalam menunjang capaian belajar. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep AI, penguatan kesadaran akan urgensi literasi digital, serta tumbuhnya dorongan untuk memadukan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Temuan survei kepuasan juga mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta menilai kegiatan ini sangat

bermanfaat, dengan penilaian tinggi pada kompetensi fasilitator, kejelasan dan keteraturan penyampaian materi, penggunaan contoh aplikatif, serta kemampuan mengaktifkan partisipasi santri. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa pembaruan mindset digital di lingkungan pesantren berpotensi memperkuat kesiapan santri dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi berbasis digital, terutama Artificial Intelligence (AI), telah berkembang menjadi arus global yang memberi dampak luas terhadap cara manusia beraktivitas, termasuk di ranah pendidikan (Dwivedi et al., 2021). AI kini tidak sebatas hadir sebagai perangkat pintar, tetapi juga berperan langsung dalam praktik pembelajaran, evaluasi akademik, serta manajemen sistem pendidikan (Dong & Zhang, 2023). Kondisi tersebut mendorong generasi muda untuk menguasai literasi digital sebagai bekal menghadapi kompetisi dunia yang semakin ketat.

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa banyak peserta didik, terutama yang menempuh pendidikan di lembaga keagamaan seperti madrasah dan pesantren, belum memanfaatkan teknologi digital secara aktif. Kehadiran AI umumnya hanya digunakan untuk keperluan rekreatif atau aktivitas di media sosial, sehingga belum diarahkan sebagai sarana pendukung proses belajar. Padahal, teknologi ini memiliki potensi besar untuk menunjang pembelajaran, mulai dari pengolahan dan penelaahan teks, perluasan referensi bacaan, penguatan kemampuan menulis, hingga pendalaman materi melalui ketersediaan sumber digital yang beragam (Zawacki-Richter et al., 2019).

Jarak yang muncul antara peluang besar teknologi dan praktik nyata di dunia pendidikan terutama dipengaruhi oleh cara pandang digital yang belum berkembang secara matang. Dalam konteks pesantren, santri umumnya dibina dengan penekanan kuat pada penguasaan keilmuan agama melalui pendekatan konvensional, sehingga kesempatan untuk berinteraksi dan bereksperimen dengan teknologi mutakhir menjadi terbatas (Alisia Zahro'atul Baroroh & Abdul Khobir, 2024). Jika pola pikir tersebut dibenahi, teknologi dapat dipahami bukan sebagai faktor yang mengganggu, melainkan sebagai alat strategis untuk meningkatkan capaian belajar, baik pada studi keagamaan maupun bidang akademik lainnya (Fadli & Dwiningrum, 2021).

Lembaga pendidikan memegang posisi kunci dalam membangun kecakapan literasi digital sekaligus menumbuhkan kesadaran etis dan daya

nalar kritis dalam penggunaan teknologi ("AI Educ. Guid. Policy-Makers," 2021). Ketika AI dihadirkan secara menyatu dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diasah dari sisi penguasaan teknis, tetapi juga difasilitasi untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir analitis, inovatif, bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif (Trilling & Fadel, 2009). Oleh karena itu, pembaruan cara pandang digital santri menjadi krusial agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak sebagai penopang prestasi belajar yang optimal tanpa melepaskan landasan nilai-nilai keislaman.

Sebagai institusi pendidikan Islam, MA Al-Ahliyah berupaya aktif membekali peserta didik agar mampu berkompetisi dalam dinamika global yang terus berkembang. Inisiatif bertajuk "Santri Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul" dirancang untuk melahirkan santri yang memiliki kecakapan literasi digital, menerapkan prinsip etika dan kebijaksanaan dalam pemanfaatan AI, menunjukkan peningkatan capaian akademik, serta berperan sebagai penggerak perubahan dengan memadukan keilmuan keislaman dan kemajuan teknologi.

Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diposisikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesiapan santri dalam menyongsong perkembangan digital, sekaligus menghubungkan lingkungan pesantren dengan dinamika dan tuntutan yang muncul pada era Revolusi Industri 4.0 serta Society 5.0.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan untuk membangun kesadaran dan kecakapan Artificial Intelligence (AI) pada santri MA Al-Ahliyah dirancang melalui tahapan kerja yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Tahap awal difokuskan pada kegiatan pengenalan guna memperluas wawasan santri tentang dinamika teknologi digital serta fungsi AI dalam aktivitas sehari-hari, terutama sebagai pendukung pembelajaran. Proses ini diwujudkan melalui forum seminar, dialog partisipatif, dan distribusi bahan edukasi yang disusun dengan bahasa sederhana,

sehingga santri mampu memahami peluang sekaligus risiko yang melekat pada pemanfaatan AI.

Tahap berikutnya diarahkan pada kegiatan pelatihan yang menitikberatkan pada penguatan literasi digital serta kemampuan santri dalam menggunakan aplikasi berbasis AI secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam sesi ini, santri dilibatkan secara aktif melalui praktik pemanfaatan AI untuk mendukung kegiatan akademik, mulai dari pembuatan karya tulis, penelaahan teks, pendalaman materi pelajaran, hingga penelusuran dan pengayaan khazanah keilmuan Islam. Model pembelajaran berbasis praktik diterapkan agar peserta tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan mampu menerapkan keterampilan tersebut secara langsung dalam rutinitas belajar mereka.

Fase penutup dari rangkaian kegiatan ini berupa pendampingan berkesinambungan, dengan keterlibatan langsung tim pengabdian dalam mengarahkan santri agar penggunaan teknologi AI selaras dengan kebutuhan akademik mereka. Melalui proses ini, santri dibantu dalam menghadapi hambatan teknis maupun sikap kurang positif terhadap teknologi, sekaligus memperoleh umpan balik serta saran pengembangan strategi belajar yang lebih optimal.

Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan dengan pengawasan yang terencana serta pencatatan yang tertata guna menjamin ketercapaian tujuan program. Melalui proses tersebut, diharapkan tumbuh pola pembelajaran digital yang bersifat konstruktif dan berkesinambungan, sehingga santri MA Al-Ahliyah tidak hanya mengalami peningkatan capaian akademik, tetapi juga siap menyikapi perkembangan era digital dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pendidikan pesantren.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Santri Al-Ahliyah Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul” diselenggarakan sebagai bagian dari agenda Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) bagi siswa kelas XI MA Al-Ahliyah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Ahliyah, Karawang. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas wawasan santri tentang urgensi literasi digital, terutama dalam merespons kemajuan Artificial Intelligence (AI), agar mereka mampu

menumbuhkan pola pikir digital yang konstruktif sebagai penunjang pencapaian akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui format lokakarya partisipatif yang bertempat di aula Pondok Pesantren. Proses pelaksanaannya berlangsung tertib dan kondusif, ditandai dengan antusiasme serta keterlibatan aktif para santri dalam setiap sesi. Materi disajikan secara terstruktur dengan dukungan media visual, sehingga peserta lebih mudah menangkap pemahaman mengenai prinsip dasar AI, peluang penerapannya dalam kegiatan belajar, serta berbagai dampak negatif yang dapat muncul apabila teknologi tersebut digunakan tanpa pengelolaan yang tepat.

Peserta dalam kegiatan ini terdiri atas seluruh santri kelas XI yang terlibat dalam program Mabit, dengan pendampingan dari para guru serta panitia pelaksana. Tingginya partisipasi tampak dari kesungguhan santri dalam menyimak penyampaian materi dan keterlibatan aktif mereka saat sesi diskusi. Para santri tidak sekadar menyampaikan pertanyaan, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut mencerminkan munculnya rasa ingin tahu yang kuat sekaligus tumbuhnya kesadaran awal akan urgensi literasi digital.

Materi yang disampaikan menekankan pada tiga aspek utama:

- 1) Pada aspek pemahaman konseptual, santri diperkenalkan dengan gambaran dasar mengenai Artificial Intelligence, mencakup pengertian, arah perkembangannya, serta berbagai bentuk implementasi yang dijumpai dalam aktivitas harian, terutama yang berkaitan dengan konteks pembelajaran dan pendidikan.
- 2) Dalam upaya pembaruan cara pandang digital, santri diarahkan untuk mengembangkan sikap berpikir yang analitis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi secara positif. Pendekatan ini ditujukan untuk menumbuhkan profil santri yang tidak sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan mampu menghasilkan gagasan, karya, serta inovasi melalui pemanfaatan teknologi digital.
- 3) Pada aspek penerapan terhadap capaian akademik, santri diperlihatkan berbagai ilustrasi nyata mengenai penggunaan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran. Contoh tersebut meliputi pemanfaatan aplikasi edukatif, penggunaan perangkat AI untuk membantu kegiatan riset sederhana, serta

pengelolaan waktu belajar secara lebih efektif dengan dukungan teknologi digital.

Di samping penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dalam kelompok kecil yang dirancang untuk menstimulasi keberanian santri dalam menyampaikan gagasan. Melalui forum ini, mereka membahas peluang dan hambatan pemanfaatan AI sekaligus menyusun langkah-langkah sederhana agar teknologi dapat dimaksimalkan untuk menunjang keberhasilan belajar. Pendekatan tersebut menjadikan santri tidak sekadar sebagai pendengar, melainkan sebagai partisipan aktif dalam proses berpikir analitis dan kerja sama.



Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop “Santri Ahliyah Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul”

Capaian kegiatan ini memperlihatkan perkembangan positif pada tingkat pemahaman santri terkait AI dan literasi digital. Para peserta mulai memandang teknologi tidak hanya sebagai media hiburan, melainkan sebagai alat strategis yang dapat mendukung peningkatan prestasi akademik apabila dimanfaatkan secara bijaksana. Lebih jauh, kegiatan ini turut memunculkan dorongan dan antusiasme baru bagi santri untuk bersikap lebih responsif terhadap dinamika perkembangan zaman, sembari tetap menjaga jati diri mereka sebagai generasi yang berpijak pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pengabdian ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, melainkan berfungsi sebagai pijakan awal untuk menumbuhkan ekosistem digital yang seimbang di lingkungan pesantren. Dampaknya diharapkan berlanjut dalam bentuk

kebiasaan positif yang terintegrasi dalam aktivitas harian santri, sehingga mereka tumbuh sebagai generasi yang berprestasi, berkepribadian Islami, serta memiliki kesiapan menghadapi kompleksitas dunia digital.

b. Hasil Survei dan Kepuasan Peserta

Tabel 1. Hasil Survei Pelaksanaan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Persentase Kepuasan (%)	Kategori
Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	80,0%	Puas
Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	82,5%	Puas
Ketersediaan fasilitas dan pelayanan acara	75,0%	Cukup
Pelayanan panitia selama kegiatan	88,3%	Sangat Puas

Hasil pengumpulan data melalui angket yang melibatkan 24 santri peserta MABIT dengan topik Santri Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara cukup optimal. Penilaian terhadap aspek ketepatan waktu mencapai angka 80%, yang mengindikasikan pelaksanaan agenda relatif tertib meskipun masih memiliki ruang perbaikan. Sementara itu, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta memperoleh nilai 82,5%, menandakan bahwa pembahasan mengenai literasi digital serta pemanfaatan AI dipersepsikan relevan dan bermanfaat bagi santri.

Penilaian terhadap aspek sarana dan layanan pendukung kegiatan menunjukkan nilai paling rendah, yakni 75 persen, yang berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan pada sisi teknis, seperti ketersediaan perangkat multimedia maupun kenyamanan ruang pelaksanaan. Sementara itu, kinerja panitia memperoleh apresiasi tinggi dengan skor 88,3 persen dalam kategori sangat memuaskan, mencerminkan bahwa koordinasi serta dukungan teknis selama kegiatan berlangsung telah berjalan dengan baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta terhadap Fasilitator

Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Keterangan
Penguasaan materi	5	4,71	94,2%	Fasilitator menguasai materi

				dengan sangat baik
Penyampaian materi secara sistematis dan mudah dipahami	5	4,46	89,2%	Penyampaian jelas, runtut, dan mudah dipahami peserta
Pemberian contoh yang menarik dan mudah diingat	5	4,58	91,7%	Contoh konkret membantu santri memahami penerapan AI
Mendorong partisipasi aktif peserta	5	4,58	91,7%	Fasilitator aktif mengajak santri berdiskusi dan berinteraksi

Umpan balik peserta terhadap kinerja fasilitator dalam program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan respons yang sangat menggembirakan. Aspek penguasaan materi mencatat nilai tertinggi sebesar 94,2 persen, yang menegaskan bahwa narasumber dinilai memiliki kompetensi yang kuat dalam bidang AI serta pengembangan mindset digital. Selain itu, metode penyampaian yang tersusun rapi dan mudah diikuti memperoleh skor 89,2 persen, sementara penggunaan ilustrasi dan contoh nyata meraih nilai 91,7 persen, sehingga membantu santri memahami materi secara lebih efektif dan berkesan.

Di samping penguasaan materi, fasilitator dinilai berhasil mengaktifkan keterlibatan santri dengan skor 91,7 persen melalui berbagai metode, seperti diskusi terbuka, sesi tanya jawab, serta refleksi atas pengalaman pribadi peserta. Secara umum, temuan survei ini menunjukkan bahwa program pengabdian tersebut efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai urgensi literasi digital serta peran AI sebagai pendukung pencapaian akademik yang lebih optimal.

Literasi digital dalam konteks pendidikan mencakup lebih dari sekadar penguasaan aspek teknis, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir reflektif, kesadaran etis, serta tanggung jawab sosial. Kajian yang dilakukan oleh Fajri et al. (2023) menunjukkan bahwa persoalan seperti penyebaran hoaks, paparan konten bermuatan

negatif, dan praktik cyberbullying berpotensi menghambat pembentukan karakter peserta didik. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan peluang strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan keterampilan abad ke-21. Dalam kerangka ini, kompetensi fasilitator dalam menguasai materi menjadi elemen krusial untuk menanamkan pola pikir digital yang tepat kepada peserta. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hadi dan Muhlishoh (2024) menekankan bahwa pengembangan literasi digital berbasis AI perlu melibatkan seluruh unsur civitas akademika melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi teknologi dalam kurikulum, serta kerja sama dengan mitra eksternal. Hal ini menegaskan bahwa peran fasilitator yang menguasai substansi menjadi kunci dalam membentuk mindset digital peserta, sebagaimana tercermin dari penyajian contoh-contoh aplikatif selama kegiatan.

Ditinjau dari aspek penyampaian materi, Pietsch dan Mah (2025) menekankan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran menuntut pendidik yang fleksibel, memiliki daya pikir kritis, serta cakap memanfaatkan teknologi untuk menciptakan interaksi belajar yang bermakna. Pola pikir digital semacam ini berperan penting dalam membangun proses pembelajaran yang efektif dan menekankan kerja sama. Temuan tersebut selaras dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa fasilitator mampu menyajikan materi secara terstruktur, mudah dipahami, serta berhasil mengaktifkan keterlibatan peserta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyongesa dan Van Der Westhuizen (2025) mengungkap bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan strategi pembelajaran interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, serta kerja sama antar peserta didik. Sejalan dengan itu, kajian mutakhir mengenai dinamika interaksi dalam pembelajaran berbasis daring menegaskan bahwa kualitas relasi, baik antar peserta maupun antara peserta dan fasilitator, sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, tingkat partisipasi, serta dukungan instruksional yang diberikan (Nyathi & Sibanda, 2023). Temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa fasilitator dalam kegiatan ini telah menjalankan perannya secara optimal dalam membangun pola interaksi dua arah yang aktif bersama santri.

Dari sudut pandang psikologis, hasil tersebut dapat dipahami melalui kerangka Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1978),

yang menegaskan bahwa tingkat self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri sangat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar. Melalui penguasaan substansi, penyajian ilustrasi yang aplikatif, serta penguatan melalui diskusi, fasilitator mampu menumbuhkan kepercayaan diri santri dalam memahami konsep AI dan mengembangkan pola pikir digital.

Berdasarkan hasil tersebut, survei menunjukkan bahwa program pengabdian ini tidak sebatas memenuhi kepuasan peserta dari sisi teknis pelaksanaan, melainkan juga menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bernilai. Para peserta mendapatkan wawasan baru mengenai urgensi literasi digital serta peran AI dalam menunjang pencapaian akademik yang optimal, sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan pada era 5.0.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat bertema “Santri Al-Ahliyah Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul” memperoleh respons yang sangat baik dari para peserta. Kegiatan ini dipandang efektif dalam mengenalkan konsep literasi digital serta penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara bertanggung jawab, sehingga santri semakin menyadari peluang teknologi sebagai pendukung peningkatan capaian akademik.

Data survei memperlihatkan bahwa mayoritas komponen pelaksanaan kegiatan berada pada tingkat kepuasan tinggi hingga sangat tinggi, meskipun aspek sarana pendukung masih memerlukan penguatan. Evaluasi terhadap fasilitator menunjukkan hasil yang sangat positif, khususnya dalam hal penguasaan substansi, alur penyampaian yang terstruktur, penggunaan ilustrasi nyata, serta kemampuan mendorong keterlibatan aktif santri. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model workshop interaktif efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat motivasi belajar peserta.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini tidak berhenti pada pengayaan pengetahuan tentang AI semata, tetapi berfungsi sebagai fondasi awal dalam menumbuhkan ekosistem digital yang positif di lingkungan pesantren. Melalui program tersebut, santri terdorong untuk bersikap lebih terbuka dan adaptif terhadap kemajuan teknologi, tanpa melepaskan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan mereka. Dengan pembaruan

pola pikir digital, diharapkan santri mampu tumbuh sebagai generasi yang inovatif, analitis, dan memiliki daya saing global, sekaligus tetap menjaga jati diri serta karakter Islami.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Ahliyah, Bapak Nur Firdaos, S.Pd.I beserta jajaran dewan guru dan staf yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan.

Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh santri MA Al-Ahliyah yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan kerja sama yang ditunjukkan menjadi bagian penting dari keberhasilan program “*Santri Al-Ahliyah Melek AI: Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar yang Unggul*”. Semoga sinergi yang terjalin dapat terus berlanjut untuk kegiatan-kegiatan positif di masa yang akan datang.

6. Daftar Pustaka

- AI and education: Guidance for policy-makers. (2021). AI and education: Guidance for policy-makers. <https://doi.org/10.54675/pcsp7350>
- Baroroh, A. Z., & Khobir, A. (2024). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.721>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Dong, C., & Zhang, F. (2023). Book review: Machine learning and human intelligence: The future of education for the 21st century. *Policy Futures in Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1177/14782103221117655>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., Duan, Y., Dwivedi, R., Edwards, J., Eirug, A., Galanos, V., Ilavarasan, P. V., Janssen, M., Jones, P., Kar, A. K., Kizgin, H., Kronemann, B., Lal, B., Lucini, B., ... Williams, M. D. (2021). Artificial intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Fajri, F., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi digital: Peluang dan tantangan dalam membangun karakter peserta didik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34–46.
- Hadi, M. Y., & Muhlshoh, H. (2024). AI-based digital literacy development strategy in preparing students to be globally competitive: A case study at the Institute of Islamic Religion At Taqwa Bondowoso. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 205–222. https://journal.formosapublisher.org/index.php/sni_mekb/article/download/12648/12341/50084
- Nyathi, M., & Sibanda, E. (2023). E-learning: Substitutability of learner–learner and learner–facilitator interactions to enhance learner satisfaction in higher education. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.1108/JRIT-04-2022-0018>
- Nyongesa, W. J., & Van Der Westhuizen, J. (2025). The impact of digital teaching tools on student engagement and learning outcomes in higher education in Africa. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 264–280. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i4.7777>
- Pietsch, M., & Mah, D. K. (2025). Leading the AI transformation in schools: It starts with a digital mindset. *Educational Technology Research and Development*, 73(2), 1043–1069. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10439-w>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>